

Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, *Workload*, dan Spesialisasi Auditor

Mareska Anistia Amanda¹, Ahalik^{1,*}

¹ Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav.22, Jakarta 13210; mareskanistia@gmail.com, ahalik@kalbis.ac.id

* Korespondensi: e-mail: ahalik@kalbis.ac.id

Diterima: 23 November 2018 ; Review: 10 Desember 2018 ; Disetujui: 13 Desember 2018

Cara sitasi: Amanda MA, Ahalik. 2018. Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, *Workload*, dan Spesialisasi Auditor. Jurnal Online Insan Akuntan. 3 (2): 101-110.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kompetensi, independensi, pengalaman kerja, workload dan spesialisasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yang dilakukan dalam bentuk kuesioner dan diisi oleh 101 responden yang berasal dari auditor di Jakarta. Hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan uji f (simultan) dan uji t (parsial). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman kerja, workload dan spesialisasi auditor berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi dan sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman kerja dan spesialisasi auditor juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, artinya semakin banyaknya pengalaman yang auditor miliki serta memiliki sertifikat profesional yang dikeluarkan oleh lembaga akuntansi yang telah terdaftar akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Workload atau beban kerja yang diterima oleh auditor juga tidak mengurangi kualitas audit dikarenakan beban kerja yang diterima tidak terlalu berat.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Spesialisasi Auditor, Kualitas Audit

Abstract: *This study aims to examine whether competence, independence, work experience, workload and auditor specialization can affect audit quality. This research uses survey approach done in the form of questionnaires and filled by 101 respondents from auditors in Jakarta. Hypothesis in this research use f (simultant) and t test (partial). The results of this study indicate that the competence, independence, work experience, workload and specialization of auditors have a positive influence and significant effect on audit quality. This means the higher the competence and independence attitudes possessed by the auditor, the resulting audit quality will be better. Work experience and auditor specialization also have an influence on audit quality, meaning that the more experience that auditors have and have professional certificates issued by registered accounting institutions will improve the quality of the resulting audit. Workload or workload received by the auditor also does not reduce the quality of the audit because the workload received is not too heavy.*

Keywords: *Competence, Independence, Work Experience, Auditor Specialization, Audit Quality*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari proses pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang tidak memiliki kesalahan maupun kekeliruan dalam pencatatan. Laporan keuangan sebagai sarana yang digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan mengenai keadaan keuangan perusahaan baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal [Putra, 2015]. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan dalam perusahaan. Untuk meyakinkan para investor mengenai kehandalan laporan keuangan perusahaannya, pemilik perusahaan

menggunakan jasa auditor guna memeriksa laporan keuangannya. Manajemen dan semua pihak yang terlibat di ruang lingkup kegiatan perusahaan merupakan pihak internal yang memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan sedangkan pihak eksternal seperti para investor dan pihak yang tidak terlibat dalam perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan di masa depan. Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di beberapa perusahaan mengakibatkan pihak-pihak tersebut membutuhkan orang ketiga atau jasa dari akuntan publik untuk mendeteksi apakah terjadi kekeliruan di dalam laporan keuangan yang telah disajikan. Laporan dari auditor tersebut atau audit *report* dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan mengurangi kecurangan (*fraud*) yang terjadi di perusahaan.

Para auditor haruslah memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit adalah keadaan atau kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan ketidakselarasan antara prinsip dengan laporan keuangan kliennya [Yaniartha, 2013]. Faktor-faktor seperti independensi dan kompetensi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai hasil audit terhadap suatu laporan keuangan. Independensi adalah suatu sikap tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik itu manajemen perusahaan maupun pimpinan perusahaan [Wardhani, 2014]. Independensi seorang auditor dibagi menjadi tiga aspek yang meliputi independensi fakta (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif, independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit dan independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya [Hari *et al*, 2015].

Kompetensi merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh auditor didapat dari pendidikan formal, pelatihan dan simposium. Kompetensi dibutuhkan oleh seorang auditor agar dapat mendeteksi suatu masalah pada laporan keuangan secara cepat dan tepat. Menurut [Karnisa and Anis, 2015], kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi yang dimiliki oleh seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek tersebut mencakup sikap, motif-motif dan juga tingkah laku seorang pekerja. Faktor lainnya yang mendukung kualitas audit adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah suatu penugasan berbasis pengalaman yang diperoleh guna untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam penugasannya agar menjadi lebih baik [Yaniartha, 2013]. Auditor yang berpengalaman tentunya akan dapat dengan mudah menemukan kekeliruan atau kecurangan yang terjadi dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman. Sehingga dapat disimpulkan semakin lama auditor mempunyai pengalaman dalam bidang audit, akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

Banyaknya beban kerja atau *workload* yang diterima oleh auditor tentunya dapat menyebabkan kelelahan yang berakibat menurunnya kualitas audit yang dihasilkan. Beban kerja tersebut mempengaruhi kinerja auditor dalam menemukan kekeliruan atau kecurangan (*fraud*) yang ada di dalam laporan keuangan. *Workload* merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu [Handayani, 2014]. Pada umumnya, *workload* atau beban kerja terjadi saat kuartal pertama awal tahun sehingga disebut sebagai "*busy season*" atau masa sibuk. Kemudian faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Auditor yang menangani banyak klien tentu akan mempunyai pengetahuan yang sangat baik dalam melaksanakan audit terhadap suatu perusahaan. Auditor yang telah menangani klien dengan industri yang sama dengan sebelumnya dapat lebih memahami *internal control* dengan baik serta risiko-risiko bisnis kliennya tersebut dengan baik juga. Spesialisasi auditor dipercaya dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam proses auditing [Ishak *et al*, 2015]. Seorang auditor spesialis biasanya akan lebih sedikit menemukan kesalahan dibandingkan dengan auditor non spesialis [Handayani, 2014].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Untuk mengurangi tindakan kecurangan (*fraud*) di dalam laporan keuangan, para pemilik perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal. Hal ini dikarenakan laporan yang dihasilkan oleh auditor lebih dipercaya oleh masyarakat. Laporan audit dari auditor tersebut digunakan oleh pihak internal untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan sedangkan bagi pihak eksternal laporan tersebut dapat menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut di masa depan. Pengetahuan yang cukup dan mutu personal yang baik tentunya akan menjadikan auditor tersebut lebih cepat dan tepat dalam mendeteksi kecurangan di dalam laporan keuangan. Sikap independensi yang dijunjung tinggi juga membuat auditor lebih dipercaya oleh masyarakat dikarenakan kualitas hasil auditnya pasti lebih baik. Pengalaman yang dimiliki oleh para auditor juga menjadikan mereka lebih mudah untuk menemukan kecurangan ataupun kekeliruan. Spesialisasi auditor di industri yang sama dan sertifikat profesional yang dimiliki menjadikan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dibandingkan dengan para auditor yang tidak memiliki sertifikat

profesional. Namun, beban kerja atau workload yang diterima oleh para auditor tentunya dapat mengurangi kualitas hasil audit. Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta.

Kajian Literatur dan Hipotesis

Hubungan Antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi diartikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan pekerja tersebut mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi tersebut mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan serta keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku sedangkan tingkah laku menghasilkan kinerja. Sikap kompetensi diperlukan supaya auditor dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat terdapatnya kecurangan serta trik-trik rekayasa yang dilakukan demi kecurangan tersebut. Keahlian yang auditor miliki dapat menjadikannya lebih peka terhadap tindakan kecurangan [Karnisa and Anis, 2015]. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium. [Utami, 2016].

Kompetensi dapat dilihat melalui beberapa sudut pandang. Sudut pandang tersebut dapat dilihat dari kompetensi auditor individual, kompetensi tim audit dan kompetensi dari sudut pandang KAP [Harjanto, 2014]. Hasil penelitian Yaniartha pada 2013, dan Bolang *et al* pada 2013 menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi nilai kompetensi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁: Kompetensi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Hubungan Antara Independensi terhadap Kualitas Audit

Independen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap yang netral, tidak memihak atau berpihak kepada klien atau perusahaan dan tidak dapat dipengaruhi. Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi menghindarkan diri dari hubungan yang bisa merusak objektivitas seorang auditor dalam melakukan jasa atestasi [Ayuningtyas, 2012].

Independensi seorang auditor dibagi menjadi tiga aspek yang meliputi independensi fakta (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif, independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit dan independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya [Hari *et al*, 2015]. Hasil penelitian Yaniartha pada 2013, Bolang *et al* pada 2013, Agustin pada 2013 serta Rizal dan Liyundira pada 2016 menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya independensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas hasil audit. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂: Independensi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

Hubungan Antara Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman merupakan suatu proses tentang pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bias juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi [Bolang, *et al*, 2013]. Pengalaman kerja menunjukkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang dan memberikan peluang yang semakin besar bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih besar dan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin terampil pula orang tersebut dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir serta sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [Handayani, 2014]. Hasil penelitian Bolang *et al* pada 2013, Agustin pada 2013, Hanjani dan Rahardja pada 2014 serta Priyambodo pada 2015 menyatakan bahwa pengalaman kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H₃: Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Hubungan Antara Workload terhadap Kualitas Audit

Beban Kerja atau *workload* adalah sebuah proses atau kegiatan yang harus dikerjakan & diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Para profesi akuntan publik juga tidak dapat menghindari adanya beban kerja dalam tugas mereka melakukan audit. Semakin banyaknya jumlah perusahaan yang membutuhkan jasa audit dan tidak sebanding dengan para akuntan yang memberikan jasa audit dapat menyebabkan satu Kantor Akuntan Publik menangani jumlah klien yang banyak. [Handayani, 2014]. *Workload* atau beban kerja adalah sebagai "*busy season*" (masa sibuk) yang terjadi pada kuartal pertama awal tahun karena banyak perusahaan memiliki *fiscal years* (tahun pembukuan yang berakhir pada bulan Desember). *Workload* menunjukkan pekerjaan yang dihadapi oleh seorang auditor. Dalam melaksanakan proses audit beban kerja dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor dan keterbatasan waktu pengerjaannya. Tentunya jika jumlah klien yang mereka tangani banyak akan mengakibatkan kelelahan kepada para auditor yang kemudian menimbulkan menurunnya kualitas audit [Handayani, 2014]. Hasil penelitian Abdullah *et al* pada 2017 dan Yusuf pada 2017 menunjukkan bahwa *workload* atau beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya beban kerja yang diterima oleh auditor dapat mengurangi kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H₄: Workload Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit.

Hubungan Antara Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor yang memiliki banyak klien tentunya akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang sangat baik. Dalam melakukan audit terhadap perusahaan, auditor yang bekerja dan mempunyai klien dalam industri yang sama tentunya mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap internal kontrol perusahaan, risiko bisnis dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor sendiri dipercaya dapat mengurangi kesalahan saat melakukan proses auditing. Kemampuan mereka untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi didasari dari banyaknya pengalaman mereka dalam menangani klien yang berasal dari industri sama dan mempelajari teknik-teknik untuk industri tersebut [Ishak, *et al*, 2015]. Spesialisasi auditor juga ditentukan dari adanya sertifikat profesional yang mereka miliki. Dengan adanya sertifikat tersebut dapat dipastikan auditor tersebut memiliki keahlian khusus dan dapat lebih baik dalam menghasilkan kualitas audit. Sertifikat tersebut seperti CPA, CA dan CPSAK. CPA atau *Certified Public Accountant* merupakan gelar yang diberikan oleh para akuntan publik yang telah mendapatkan sertifikat dari Institut Akuntan Publik atau IAPI. Berdasarkan UU RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang menyatakan bahwa untuk memberikan keyakinan akan ketersediaan sumber daya manusia akan profesi Akuntan Publik yang mempunyai kompetensi serta keahlian profesional yang berlandaskan nilai-nilai, etika dan perilaku profesional yang sesuai dengan standar internasional [Indonesia, 2018].

Certified Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau biasa disebut dengan CPSAK merupakan gelar yang didapat oleh para akuntan setelah lulus mengikuti Ujian Sertifikasi PSAK. Sertifikasi profesional akuntan dikhususkan terhadap pemahaman mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ada di Indonesia. Sertifikasi ini didapat dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntan yang menyandang gelar CPSAK tentunya akan mempunyai keunggulan kompetitif dan nilai yang lebih tinggi di dalam profesi akuntan saat ini [Pusat Pengembangan Akuntansi FEB, 2018]. Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan *Chartered Accountant Indonesia* (CA) sebagai kualifikasi bagi akuntan profesional sesuai dengan panduan standar internasional. CA ditetapkan dalam rangka untuk melaksanakan tujuan pendirian pendidikan para akuntan serta mempertinggi mutu pekerjaan akuntan. Untuk mendapatkan gelar ini, IAI telah menetapkan kualifikasi yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan, memberikan perlindungan kepada para pemakai jasa akuntan dan mempersiapkan para akuntan Indonesia dalam menghadapi tantangan profesi di dalam perekonomian global [Ikatan Akuntan Indonesia, 2018]. Hasil penelitian Ishak *et al* pada 2015 serta Yunawati dan Febrinova pada 2017 menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor yang memiliki sertifikat profesional dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₅: Spesialisasi Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

2. Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang berarti hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode ini juga dikenal sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, sistematis dan rasional. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dan diolah menggunakan prosedur statistik dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antara variabel independen terhadap dependen dengan uji hipotesis [Sugiyono, 2016]. Untuk mengukur jawaban atas pertanyaan pada kuesioner yang telah disebar dengan menggunakan skala Interval (*Likert*) dengan pengukuran nilai skor 1 untuk STS: Sangat Tidak Setuju, skor 2 untuk TS: Tidak Setuju, skor 3 untuk N: Netral, skor 4 untuk S: Setuju dan skor 5 untuk SS: Sangat Setuju. Unit analisis dalam penelitian ini adalah auditor.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan tidak melihat strata atau tingkatan yang ada di dalam populasi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan kemudian dilakukan analisis secara statistik dengan SPSS 23 untuk menguji hipotesis terkait pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, workload dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian dari [Yusuf, 2014], variabel independensi diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian dari [Agustin, 2013], variabel pengalaman kerja diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian dari [Agustin, 2013], variabel workload diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian dari [Handayani, 2014], variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian yang telah dimodifikasi dari [Agustin, 2013].

Kemudian setelah data sudah terkumpul, dilakukan pengolahan data seperti Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolonieritas, Uji regresi berganda dan Uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta dan yang menjadi subjek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para auditor di Kantor Akuntan Publik. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan mulai tanggal 13 Maret 2018 sampai dengan 30 April 2018. Jumlah kuesioner yang disebar ke Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta adalah sebanyak 118 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali kepada peneliti adalah sebanyak 108 buah (91,5%) sedangkan kuesioner yang tidak kembali dan tidak dapat diolah sebanyak 17 buah (14,41%) sehingga kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 101 buah (85,6%).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mod	Mean	Std. Dev
KO	101	1	5	4	4,10	,728
IN	101	1	5	4	3,96	,760
PK	101	1	5	4	4,14	,742
WO	101	1	5	4	3,74	1,180
SP	101	0	1	0	0,41	,494
KA	101	1	5	4	3,89	,944
Valid N	101					

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada Tabel 1 menunjukkan jumlah responden sebanyak 101 orang. Dari data responden tersebut dapat disimpulkan masing-masing nilai variabelnya adalah: 1) Variabel Kompetensi: Nilai minimum dari variabel ini adalah 1 sedangkan nilai maksimumnya adalah 5. Modus atau jawaban yang sering muncul dari responden sebesar 4 dan rata-rata atau mean dari seluruh jawaban yang diberikan oleh 101 responden adalah 4,10 serta standar deviasi sebesar 0,728. 2) Variabel Independensi: Nilai minimum dari variabel ini adalah 1 sedangkan nilai maksimumnya adalah 5. Modus atau jawaban yang sering muncul dari responden sebesar 4 dan rata-rata atau mean dari seluruh jawaban yang diberikan oleh 101 responden adalah 3,96 serta standar deviasi sebesar 0,760. 3) Variabel Pengalaman Kerja: Nilai minimum dari variabel ini adalah 1 sedangkan nilai maksimumnya adalah 5. Modus atau jawaban yang sering muncul dari responden sebesar 4 dan rata-rata atau mean dari seluruh jawaban yang diberikan oleh 101 responden adalah 4,14 serta standar deviasi sebesar 0,742. 4) Variabel *Workload*: Nilai minimum dari variabel ini

adalah 1 sedangkan nilai maksimumnya adalah 5. Modus atau jawaban yang sering muncul dari responden sebesar 4 dan rata-rata atau mean dari seluruh jawaban yang diberikan oleh 101 responden adalah 3,74 serta standar deviasi sebesar 1,180. 5) Variabel Spesialisasi Auditor: Nilai minimum dari variabel ini adalah 0 sedangkan nilai maksimumnya adalah 1. Modus atau jawaban yang sering muncul dari responden sebesar 0 dan rata-rata atau mean dari seluruh jawaban yang diberikan oleh 101 responden adalah 0,41 serta standar deviasi sebesar 0,494. 6) Variabel Kualitas Audit: Nilai minimum dari variabel ini adalah 1 sedangkan nilai maksimumnya adalah 5. Modus atau jawaban yang sering muncul dari responden sebesar 4 dan rata-rata atau mean dari seluruh jawaban yang diberikan oleh 101 responden adalah 3,89 serta standar deviasi sebesar 0,944.

Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pertanyaan pada kuesioner di masing-masing variabel kemudian hasilnya dibandingkan dengan r tabel.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Kompetensi

No.	Korelasi Pearson	R Tabel	Keterangan
1	0,652	0,1956	VALID
2	0,711	0,1956	VALID
3	0,669	0,1956	VALID
4	0,694	0,1956	VALID
5	0,668	0,1956	VALID
6	0,598	0,1956	VALID
7	0,511	0,1956	VALID
8	0,651	0,1956	VALID
9	0,695	0,1956	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Independensi

No.	Korelasi Pearson	R Tabel	Keterangan
1	0,540	0,1956	VALID
2	0,646	0,1956	VALID
3	0,555	0,1956	VALID
4	0,660	0,1956	VALID
5	0,637	0,1956	VALID
6	0,705	0,1956	VALID
7	0,699	0,1956	VALID
8	0,651	0,1956	VALID
9	0,563	0,1956	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

No.	Korelasi Pearson	R Tabel	Keterangan
1	0,702	0,1956	VALID
2	0,766	0,1956	VALID
3	0,705	0,1956	VALID
4	0,780	0,1956	VALID
5	0,682	0,1956	VALID
6	0,697	0,1956	VALID
7	0,809	0,1956	VALID
8	0,565	0,1956	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

No.	Korelasi Pearson	R Tabel	Keterangan
1	0,682	0,1956	VALID
2	0,668	0,1956	VALID
3	0,673	0,1956	VALID
4	0,606	0,1956	VALID
5	0,741	0,1956	VALID
6	0,665	0,1956	VALID
7	0,653	0,1956	VALID
8	0,530	0,1956	VALID
9	0,761	0,1956	VALID
10	0,566	0,1956	VALID
11	0,547	0,1956	VALID

No.	Korelasi Pearson	R Tabel	Keterangan
12	0,694	0,1956	VALID
13	0,687	0,1956	VALID
14	0,780	0,1956	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada Tabel 2, 3, 4 dan 5 dapat dilihat bahwa r tabel pada penelitian ini adalah sebesar 0,1956. Keseluruhan hasil dari korelasi pearson pada variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan kualitas audit adalah valid, karena nilai korelasi pearson (r hitung) lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,1956, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan di dalam variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan kualitas audit layak untuk mendefinisikan variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan kualitas audit pada penelitian ini.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan pada masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliable jika hasil dari kuesioner pada penelitian ini mempunyai nilai α ($\alpha \geq 0,70$). Pada penelitian ini nilai *cronbach's alpha* pada variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan kualitas audit memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu memperoleh data yang konsisten jika pernyataan-pernyataan tersebut di ajukan kembali kepada responden.

Uji normalitas adalah sebagai penguji apakah dalam suatu model regresi antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan grafik normal plot dan terlihat penyebaran titik-titik mengikuti pola dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat normal. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan grafik scatterplot dan tidak terdapat pola serta titik-titik yang menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam suatu model. Pada penelitian ini nilai *tolerance* kompetensi sebesar 0,666, independensi sebesar 0,906, pengalaman kerja sebesar 0,825, workload sebesar 0,764 dan spesialisasi auditor sebesar 0,788. Nilai VIF kompetensi sebesar 1,501, independensi sebesar 1,103, pengalaman kerja sebesar 1,211, workload sebesar 1,309 dan spesialisasi auditor sebesar 1,269. Sehingga dapat disimpulkan semua nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar daripada 0,10 dan semua nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil daripada 10, artinya tidak adanya masalah multikolonieritas antara variabel. Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui serta menguji apakah terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	3,362	6,758	
KO	,525	,157	,283
IN	,340	,134	,184
PK	,367	,140	,200
WO	1,582	,521	,240
SP	4,117	1,226	,261

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon / Y = 3,362 + 0,525KO + 0,340IN + 0,367PK + 1,582WO + 4,117SP$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) a = bahwa nilai konstanta adalah 3,362. Hal ini berarti jika keseluruhan variabel independen yaitu workload, spesialisasi, kompetensi, independensi dan pengalaman kerja memiliki nilai 0 (nol), maka variabel dependen yaitu kualitas audit memiliki nilai sebesar 3,362; 2) b_1X_1 = Koefisien regresi variabel kompetensi adalah sebesar 0,525. Hal ini berarti jika variabel kompetensi bertambah satu angka, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,525 dengan asumsi semua variabel lain bersifat konstan; 3) b_2X_2 = Koefisien regresi variabel independensi adalah sebesar 0,340. Hal ini berarti jika variabel independensi bertambah satu angka, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,340 dengan asumsi semua variabel lain bersifat

konstan; 4) b_3X_3 = Koefisien regresi variabel pengalaman kerja adalah sebesar 0,367. Hal ini berarti jika variabel pengalaman kerja bertambah satu angka, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,367 dengan asumsi semua variabel lain bersifat konstan; 5) B_4X_4 = Koefisien regresi variabel workload adalah sebesar 1,582. Hal ini berarti jika variabel workload bertambah satu angka, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,582 dengan asumsi semua variabel lain bersifat konstan; dan 6) B_5X_5 = Koefisien regresi variabel spesialisasi auditor adalah sebesar 4,117. Hal ini berarti jika variabel spesialisasi bertambah satu angka, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 4,117 dengan asumsi semua variabel lain bersifat konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi, Statistik F dan T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	3,362	6,758		,497	,620
KO	,525	,157	,283	3,351	,001
IN	,340	,134	,184	2,534	,013
PK	,367	,140	,200	2,627	,010
WO	1,582	,521	,240	3,037	,003
SP	4,117	1,226	,261	3,357	,001
Uji F	F : 22,948				
	Sig : 0,0000				
R Square	0,547				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel 7 menunjukkan R square sebesar 0,547. Hal ini menunjukkan bahwa 54,7% dari variasi variabel dependen atau variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu variabel workload, variabel spesialisasi auditor, variabel kompetensi, variabel independensi dan variabel pengalaman kerja. Sedangkan sebesar 45,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan nilai F sebesar 22,948 > 4 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti Ha diterima yang menunjukkan bahwa workload, spesialisasi auditor, kompetensi, independensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel kompetensi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,525 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,351 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel independensi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,340 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,534 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel pengalaman kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,367 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,627 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel workload mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dengan nilai koefisien beta sebesar 1,582 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,037 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Variabel spesialisasi auditor mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai koefisien beta sebesar 4,117 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,357 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,525 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,351 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Yaniartha, 2013] serta [Bolang *et al*, 2013]. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0,340 sedangkan nilai thitung sebesar 2,534 > dari nilai ttabel sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Yaniartha, 2013], [Bolang *et al.*, 2013], [Agustin, 2013] serta [Rizal and Liyundira, 2016]. Hal ini berarti semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0,367 sedangkan nilai thitung sebesar 2,627 > dari nilai ttabel sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Bolang *et al.*, 2013], [Agustin, 2013], [Hanjani and Rahardja, 2014] serta [Priyambodo, 2015]. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Workload Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel workload mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 1,582 sedangkan nilai thitung sebesar 3,037 > dari nilai ttabel sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan workload memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan H_a karena responden yang mengisi kuesioner tersebut lebih banyak di posisi junior auditor yang beban kerjanya belum terlalu banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Ishak *et al.*, 2015] dan [Handayani, 2014] Hal ini berarti semakin sedikit beban kerja yang ditanggung oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel spesialisasi auditor mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 4,117 sedangkan nilai thitung sebesar 3,357 > dari nilai ttabel sebesar 1,98525 yang diperoleh dari tabel t dengan rumus $df = n - k = 101 - 6 = 95$ dan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Ishak *et al.*, 2015] serta [Yunawati and Febrinova, 2017]. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat spesialisasi yang dimiliki oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; 2) Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; 3) Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; dan 4) *Workload* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Spesialisasi audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Peneliti memiliki beberapa keterbatasan, seperti 1) Penyebaran kuesioner dilakukan saat auditor dalam masa sibuk, sehingga hasil jawaban yang didapat dalam kuesioner kurang maksimal; 2) Hasil jawaban yang didapat dari para responden banyak yang memiliki kesamaan, hal tersebut mempengaruhi hasil uji yang dilakukan 3) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninggalkan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik yang kemudian akan diambil setelah selesai dan berjangka waktu antara 1-4 minggu, sehingga memakan waktu yang lama; dan 4) Terjadinya penolakan-penolakan ketika akan menaruh kuesioner di Kantor Akuntan Publik dikarenakan KAP tersebut tidak menerima kuesioner-kuesioner penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah: 1) Bagi Auditor, Auditor perlu untuk memiliki sertifikat profesional dan spesialisasi khusus guna meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan serta mengembangkan pengetahuan mengenai profesi akuntan dan audit. Auditor juga perlu tetap mempertahankan sikap independensinya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan; 2) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti

dapat menambahkan variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit seperti *time budget pressure*, *due professional care* dan tekanan waktu. Penelitian selanjutnya agar tidak menyebarkan kuesioner di saat masa sibuk sehingga peneliti bisa mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak dan penelitian menjadi lebih representif.

Referensi

- Abdullah S, Maulidawati, Islahuddin. 2017. Pengaruh Beban Kerja dan Tekanan Anggaran Waku Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(2), 65-74.
- Agustin A. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Due Profesional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Ayuningtyas HY. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11-12.
- Bolang, M.S., Sondakh, J.J. and Morasa, J., 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*, 4(2), pp.1-15.
- Hari, B.L., Rasuli, M. and Darlis, E., 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah dan Reward sebagai Variabel Moderating. *Sorot*, 10(1), pp.1-18.
- Handayani D. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Harjanto AP. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- IAI. 2018. Retrieved from iaiglobal.or.id: <http://iaiglobal.or.id/v03/CA/menjadi-CA>
- IAPI. 2018. Retrieved from iapi.or.id: http://iapi.or.id/iapi/certifications/certification_info
- Ishak, F.A.P., Perdana, H.D. and Widjajanto, A., 2015. Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 11(2), pp.183-194.
- Karnisa, D.A. and Chariri, A., 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Priyambodo D. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Naskah Publikasi*.
- Pusat Pengembangan Akuntansi FEB. 2018. Retrieved Mei 2018, from ppa-feui.com: <https://ppa-feui.com/certified-pernyataan-standar-akuntansi-keuangan-cpsak-course/>
- Putra AH. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal Politeknik Negeri Sriwijaya*, 8.
- Rahardja, Hanjani A. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Rizal N, Liyundira FS. 2016. Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 45-52.
- Sugiyono PD. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami AC. 2016. Pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Skripsi Universitas Trisakti Jakarta*, 43.
- Wardhani VK. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, 5(1), 63-74.
- Yaniartha PR. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 92-109.
- Yunawati S, Febrinova R. 2017. Pengaruh Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), 127-132.
- Yusuf J. 2017. Pengaruh Workload, Time Budget Pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1).
- Yusuf M. 2014. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.